JURNAL CERDAS SIFA PENDIDIKAN

ISSN 2252-8245

Volume 9 Nomor 1, Tahun 2020, Halaman 12-22

Tersedia Online di

https://online-journal.unja.ac.id/csp



*Research Article*

Penerapan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005

Terhadap Atlet Jawa Tengah

Ahmad Muhaimin1

Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Universitas Semarang. Indonesia1.

Correspondence Author : sm\_muha@yahoo.co.id1

**ABSTRAK**

Berlakunya Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menunjukkan adanya kepastian hukum bagi masa depan atlet. Sebab, setiap atlet yang berprestasi di Pekan Olahraga Nasional (PON), SEA Games, Asian Games, dan Olimpiade akan memperoleh penghargaan dari pemerintah. Penelitian ini menganalisis penerapan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional terhadap Atlet Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah melalui KONI Jawa Tengah telah memberikan penghargaan kepada para atlet yang berprestasi di event tingkat nasional dan internasional. Namun belum sepenuhnya memuaskan para atlet karena selama ini penghargaan yang diberikan hanya dalam bentuk uang. Bagi atlet yang belum bekerja menginginkan penghargaan berupa pekerjaan. Kesimpulannya penerapan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional sudah berjalan tetapi belum mengakomodasi harapan para atlet. Political will dari pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah dibutuhkan untuk memberikan kepastian penghargaan kepada atlet berprestasi sesuai kebutuhannya. Selain itu perlu adanya Undang-Undang yang mengatur tentang Penghargaan Atlet yang memuat sanksi hukum.

**Kata Kunci:** Atlet, Penghargaan, Pasal 86

***ABSTRACT***

*The enactment of Article 86 of Law Number 3 of 2005 concerning the National Sports System shows that there is legal certainty for the future of athletes. This is because every athlete who excels in the National Sports Week (PON), the SEA Games, the Asian Games, and the Olympics will receive an award from the government. This study analyzed the application of Article 86 of Law Number 3 of 2005 concerning the National Sports System for Central Java Athletes. This research uses qualitative methods carried out through interviews, observation, and documentation.The results showed that the regional government of Central Java province through KONI Central Java has given awards to athletes who excel at national and international events. However, this has not fully satisfied the athletes because so far the only awards given have been in the form of money. For athletes who have not worked, they want rewards in the form of work.In conclusion, the application of Article 86 of Law Number 3 of 2005 concerning the National Sports System has been running but has not accommodated the expectations of athletes. Political will from the regional government of Central Java Province is needed to provide certainty for awards to athletes with achievements according to their needs. Besides, it is necessary to have a law regulating the Athlete Award which contains legal sanctions.*

***Keywords****: Athletes, Awards, Article 86*

**PENDAHULUAN**

Perjuangan seorang atlet untuk bisa meraih prestasi yang maksimal tidak mudah. Seorang atlet harus rela mengorbankan waktu, tenaga dan biaya untuk berlatih keras mewujudkan cita-citanya menjadi atlet yang andal demi mengharumkan nama daerah Jawa Tengah.

Proses pelatihan yang dijalani atlet melalui tahapan sistem pembinaan yang cukup panjang dan menuntut kerja keras serta disiplin tinggi. Selain itu juga atlet harus mampu bersaing dengan lawan-lawannya dalam suatu event seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), SEA Games, dan Asian Games.

Menurut M. Furqon (2002) ”pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida, yaitu pemassalan olahraga, pembibitan atlet, dan pembinaan prestasi.

Pemasalahan merupakan suatu upaya untuk mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dengan sasaran melibatkan semua kelompok umur.

Dalam pembibitan atlet, bibit-bibit atlet yang baik mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi. Bibit atlet yang baik dan berbakat, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sampai pada batas kemampuan maksimal. Tujuan pembibitan untuk mendapatkan atlet yang baik dan berbakat. Dimana atlet yang memiliki bakat bagus tersebut nantinya dibina untuk pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya.

Adapun tujuan pembinaan prestasi adalah agar atlet bisa meraih prestasi maksimal demi mengharumkan nama daerah Jawa Tengah. Pengertian Prestasi Olahraga itu sendiri menurut M. Furqon H. (2002), ”Merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Kompetisi tersebut biasanya dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu”. Pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya merupakan puncak dari segala proses pembinaan, termasuk dari proses pemassalan maupun pembibitan.

Setiap atlet akan merasa bangga jika berhasil meraih juara. Kebanggan atlet itu biasanya juga dirasakan oleh masyarakat, sehingga di saat masa jayanya, atlet mendapat banyak pujian dari masyarakat, pengurus KONI, dan pejabat pemerintah daerah. Namun ketika atlet sudah pensiun, tidak ada penghargaan yang memadai dari pemerintah. Akibatnya, banyak di antara para atlet yang masa tuanya hidupnya memprihatinkan.

Padahal, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Pasal 86 tentang Sistem Keolahragaan Nasional telah mengatur kesejahteraan atlet, bahwa “(1) Setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan. (2) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, organisasi olahraga, organisasi lain, dan/atau perseorangan.(3)Penghargaan dapat berbentuk pemberian kemudahan, beasiswa, asuransi, pekerjaan, kenaikan pangkat luar biasa, tanda kehormatan, kewarganegaraan, warga kehormatan, jaminan hari tua, kesejahteraan, atau bentuk penghargaan lain yang bermanfaat bagi penerima penghargaan.

Namun praktiknya, penerapan kebijakan tersebut masih jauh dari harapan. Oleh sebab itu, banyak pihak menuntut agar pemerintah lebih serius dalam memberi perhatian penghargaan kepada atlet.

Atas dasar itu, maka penelitian ini mengkaji penerapan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional terhadap atlet Jawa Tengah yang telah mengukir prestasi di PON, SEA Games, Asian Games, dan Olimpiade.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penulis melihat metode tersebut ialah sistem penelitian yang membuahkan suatu penggambaran (data deskriptif) yang diperolah dari kata-kata ataupun lisan (wawancara) dari narasumber, dan kegiatan yang diamati. Serta mengkaji dan menelaah lebih jauh mengenai sejauh mana penerapan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional terhadap atlet Jawa Tengah yang berprestasi di kancah nasional dan internasional.

Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Wawancara adalah proses pengumpulan data melalui percakapan yang berbentuk tanya jawab dan tatap muka. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik purposive sampling yakni teknik penentuan sampel dipilih dengan cermat, agar dalam sampel itu terdapat dari narasumber- narasumber yang dapat mewakili dan mengetahui penelitian ini.

Penulis melakukan wawancara dengan Ketua Umum KONI Jawa Tengah, Subroto, Wakil Ketua II KONI Jawa Tengah, Sudarsono, Ketua Umum Pengprov TI Jawa Tengah, Alex Harjanto, Sekum Pengprov PTMSI Jateng, Dustamat, Kemudian atlet tenis meja Jawa Tengah, Doni Prasetyo Aji. Penulis memilih narasumber tersebut karena memiliki posisi penting yang dapat diwawancara guna memperoleh data yang akurat.

 Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan observasi ke para atlet yang masih aktif maupun sudah pensiun

Dokumentasi

 Penelitian ini menggunakan dokumen sebagai teknik pengumpulan data, dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menganalisis dokumen publik seperti literatur buku, memo, notulen, rekaman, internet, undang-undang dan arsip resmi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang berkaitan dengan tema lalu menganalisisnya dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui KONI Jawa Tengah telah memberikan penghargaan kepada para atlet Jawa Tengah yang mengukir prestasi bagus di PON, SEA Games maupun Asian Games. Pemberian penghargaan yang berbentuk uang atau bonus itu diberikan kepada para atlet sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah daerah Jawa Tengah terhadap pelaksanaan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) yang berbunyi,“Setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan.’’

Pemberlakuan Pasal 86 tersebut dikuatkan oleh Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2014 Bab III Pasal 3, bahwa penghargaan olahraga yang dapat diberikan kepada pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorangan yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga berbentuk tanda kehormatan, Kemudahan, Beasiswa, Pekerjaan, Kenaikan Pangkat Luar Biasa, Asuransi, Kewarganegaraan, Warga Kehormatan, Jaminan Hari Tua, Kesejahteraan, Bentuk Penghargaan Lain.

Menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Rebuplik Indonesia Nomor 1684 Tahun 2015 Pasal 32, penghargaan berbentuk bonus berupa uang dan/atau barang dapat diberikan pemerintah kepada olahragawan, pelatih, dan asisten pelatih olahraga yang berprestasi dan telah memenuhi persyaratan.

Penghargaan sangat erat kaitannya dengan sebuah motivasi. Maka penghargaan merupakan salah satu faktor penting bagi seorang atlet karena mempengaruhi motivasi dan semangat bertanding saat di lapangan.

Dalam realisasinya, pemerintah daerah Jawa Tengah melalui KONI Jawa Tengah sudah memberikan apresiasi terhadap pelaku olahraga. Pemberian penghargaan diberikan kepada para atlet Jawa Tengah yang meraih medali emas, perak, dan perunggu pada Pekan Olahraga Nasional (PON), SEA Games, Asian Games.

‘’Sudah menjadi komitmen kami untuk memberikan penghargaan kepada para atlet Jawa Tengah yang meraih medali emas, perak, dan perunggu di PON, SEA Games, maupun Asian Games,’’ kata Ketua Umum KONI Jawa Tengah Periode 2018-2022, Brigjen TNI (Purn) Subroto.

Menurut Subroto, pemberian penghargaan kepada para atlet yang berprestasi direalisasikan dalam bentuk pemberian sejumlah uang atau bonus. Jumlah penghargaan disesuaikan dengan hasil prestasi yang dicapai atlet. Bonus untuk peraih medali emas di PON, SEA Games atau Asian Games, tidak sama. Pemberian bonus ini sebagai bentuk penghargaan kepada para atlet yang telah berjuang mengharumkan nama daerah Jawa Tengah di event nasional atau internasional. Kami berharap, bonus itu mampu meningkatkan motivasi para atlet dalam berlatih untuk meraih prestasi yang maksimal,’’ ungkap Subroto.

Selama ini KONI Jawa Tengah selalu menyiapkan bonus bagi para atlet yang mendapatkan medali emas, perak dan perunggu pada setiap pelaksanaan PON. Pada PON XVIII, KONI Jawa Tengah memberikan bonus sebesar Rp 150 juta bagi peraih medali emas,kemudian Rp 75 juta bagi peraih medali perak dan peraih medali perunggu mendapatkan Rp 50 juta. Pada PON XIX di Jabar, KONI Jawa Tengah memberikan bonus Rp 175 juta bagi peraih medali emas, kemudian bagi peraih medali perak dan perunggu masing-masing mendapatkan Rp 100 juta dan 60 juta.

KONI Jawa Tengah juga memberikan penghargaan berupa tali asih kepada 34 atlet Jawa Tengah peraih medali di SEA Games Filipina 2019. Untuk satu emas diberikan tali asih sebesar Rp 75 juta, kemudian bagi peraih medali perak Rp 50 juta dan peraih medali perunggu Rp 25 juta. Selain itu memberikan tali asih kepada atlet, KONI Jawa Tengah juga memberikan tali asih kepada lima pelatih yang berhasil mengantarkan atlet meraih medali di SEA Games Filipina 2019. Mereka menerima tali asih yang bervaiasi. Kelima pelatih itu adalah Tri Aji mendapatkan tali asih Rp 30 juta, Kuat Rp 30 juta, Indro Catur Rp 25 juta, Dian Kristianto Rp 25 juta, Vera Saraswati Rp 25 juta, Prima Simpati Aji Rp 20 juta. ‘’Setiap PON, kami menyiapkan bonus bagi peraih medali emas, perak, dan perunggu. Kami juga memberikan tali asih kepada peraih medali di SEA Games dan Asian Games. Untuk bonus peraih emas di Asian Games sebesar Rp 100 juta, perak Rp 75 juta, dan perunggu Rp 50 juta,’’ kata Wakil Ketua II KONI Jawa Tengah Periode 2018-2022, Sudarsono.

Menurut Sudarsono, KONI Jawa Tengah juga memberikan tali asih berupa insentif setiap bulan kepada atlet dan pelatih pelatda sebesar Rp 3 juta. Program pelatda merupakan program pembinaan dengan sasaran menyiapkan atlet yang akan diterjunkan dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) XX di Papua 2021.

Menghadapi PON XX di Papua 2021 nanti, KONI Jawa Tengah melakukan program pelatda menjadi tiga bagian yakni cabang olahraga unggulan 1, unggulan 2, dan unggulan 3. Untuk cabang olahraga unggulan 1 terdiri atas Biliar, Menembak, Atletik, Pencak Silat, Taekwondo, Wushu, Untuk unggulan 2 terdiri atas Paralayang, PABBSI, Sepatu Roda, Bola Basket, Panjat Tebing, Sepak Takraw, Judo, Muangthai, Tarung Derajad. Sedangkan unggulan 3 terdiri atas cabang olahraga Bulu Tangkis, Panahan, Terbang Layang, Bermotor, Renang, Bola Voli, dan Hoki.

Untuk unggulan 1, kami menargetkan setiap cabang olahraga bisa meraih minimal 3 medali emas di PON XX di Papua nanti. Untuk unggulan 2, setiap cabang olahraga minimal meraih 2 emas, sedangkan unggulan 3, setiap cabang olahraga diharapkan meraih minimal 1 emas. Semua atlet pelatda yang masuk unggulan 1, 2 dan 3 mendapatkan insentif setiap bulan yang jumlahnya tidak sama,’’ kata Sudarsono. Dapat dilihat pada tabel 1 penerima Tali asih Peraih Medali SEA games XXX di Filipina.

Tabel 1. Daftar Atlet Jawa Tengah Penerima Tali Asih Peraih Medali SEA Games XXX di Filipina 2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Medali** | **Cabang Olahraga** | **Tali Asih** |
| **A** | **ATLET** |  |  |  |
| 1 | Praven Jordan | Emas Ganda | Bulutangkis | 60,000,000 |
| 2 | Melati Daeva O. | Emas Ganda | Bulutangkis | 60,000,000 |
| 3 | Praven Jordan | Emas Beregu (Medali ke 2) | Bulutangkis | 25,000,000 |
| 4 | Shesar Hiren R. | Emas Beregu | Bulutangkis | 50,000,000 |
| 5 | Rinov Rivaldy | Emas Beregu | Bulutangkis | 50,000,000 |
| 6 | Siti Fadia Silva R | Perak Beregu | Bulutangkis | 25,000,000 |
| 7 | Ribka Sugiarto | Perak Beregu | Bulutangkis | 25,000,000 |
| 8 | Melati Daeva O. | Perak Beregu | Bulutangkis | 25,000,000 |
| 9 | Rinov Rivaldy | Perunggu Ganda | Bulutangkis | 20,000,000 |
|  |  |  |  | 340,000,000 |
| 1 | Tirano Baja | Emas Perorangan | Menembak | 75,000,000 |
| 2 | Agus Domosarjito | Emas Perorangan | Menembak | 75,000,000 |
| 3 | Anung Satrio W. | Perunggu Perorangan | Menembak | 25,000,000 |
|  |  |  |  | 175,000,000 |
| 1 | Bastian Tomtomo P. | Emas Beregu | Bola Voli | 50,000,000 |
| 2 | Doni Haryono | Emas Beregu | Bola Voli | 50,000,000 |
| 3 | Sigit Ardian | Emas Beregu | Bola Voli | 50,000,000 |
|  |  |  |  | 150,000,000 |
| 1 | Mandeg Suharno | Emas Ganda | Sepak Takraw | 60,000,000 |
| 2 | Dini Mita Sari | Perak Beregu | Sepak Takraw | 25,000,000 |
| 3 | Evana Rahmawati | Perak Beregu | Sepak Takraw | 25,000,000 |
| 4 | Victoria Eka Prasetya | Perunggu Beregu | Sepak Takraw | 15,000,000 |
| 5 | Mandeg Suharno | Perunggu Beregu (Medali ke 2) | Sepak Takraw | 7,500,000 |
|  |  |  |  | 132,500,000 |
| 1 | Tri Wahyu Buono | Emas Beregu | Dayung | 50,000,000 |
| 2 | Tri Wahyu Buono | Emas Beregu (Medali ke 2) | Dayung | 25,000,000 |
| 3 | Tri Wahyu Buono | Emas Beregu (Medali ke 3) | Dayung | 12,500,000 |
| 4 | Tri Wahyu Buono | Perak Beregu (Medali ke 4) | Dayung | 12,500,000 |
|  |  |  |  | 100,000,000 |
| 1 | Lakmana Pandu | Perak Perorangan | Wushu | 50,000,000 |
| 2 | Yusuf Widiyanto | Perak Perorangan | Wushu | 50,000,000 |
|  |  |  |  | 100,000,000 |
| 1 | Reinaldy Atmanegara | Perak Perorangan | Taekwondo | 50,000,000 |
| 2 | Shaleha Fitriana Yusuf | Perunggu Perorangan | Taekwondo | 25,000,000 |
|  |  |  |  | 75,000,000 |
| 1 | Toni Syarifudin | Perak Perorangan | Balap Sepeda | 50,000,000 |
| 2 | Andi Prayoga | Perunggu Perorangan | Balap Sepeda | 25,000,000 |
|  |  |  |  | 75,000,000 |
| 1 | Andy Setiyo Nugroho | Perak Beregu | Sepak Bola | 25,000,000 |
| 2 | Irkham Mila Zakhrul | Perak Beregu | Sepak Bola | 25,000,000 |
|  |  |  |  | 50,000,000 |
| 1 | Satria Bagus Laksana | Perunggu Beregu | Squash | 15,000,000 |
| 2 | Satria Bagus Laksana | Perunggu Beregu (Medali ke 2) | Squash | 7,500,000 |
|  |  |  |  | 22,500,000 |
| 1 | Khoirudin Mustakim | Perak Perorangan | Pencak Silat | 50,000,000 |
| 1 | Basral Graito Hutomo | Perak Perorangan | Skateboarding | 50,000,000 |
| 1 | Maria Magdalena Ince | Perak Perorangan | Kurash | 50,000,000 |
| 1 | Irvan Aji Maulana | Perunggu Perorangan | Muaythai | 25,000,000 |
| 1 | Monika Laras Ratri A | Perak Beregu | Softball | 25,000,000 |
| 1 | Yuni Anggreini | Perunggu Beregu | Bola Basket | 15,000,000 |
| 1 | Sunu Wahyu Trijati | Perunggu Beregu | Soft Tenis | 15,000,000 |
| B | PELATIH |  |  |  |
| 1 | Indro Catur | Perak | Pencak Silat | 25,000,000 |
| 2 | Dian Kristianto | Perak | Pencak Silat | 25,000,000 |
|  |  |  |  | 50,000,000 |
| 1 | Tri Aji | Emas | Sepak Takraw | 30,000,000 |
| 1 | Kuat | Emas | Dayung | 30,000,000 |
| 1 | Vera Saraswati | Perak | Kurash | 25,000,000 |
| 1 | Prima Simpati Aji | Perunggu | Soft Tenis | 20,000,000 |





Tabel 2 Daftar Atlet Jawa Tengah Peraih Medali Pada Asian Games 2018

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama  | Cabor | Kab/Kota Asal | Nomor Pertandingan | E | P | PG | Keterangan |
| 1 | Khoiful Mukhib | Balap Sepeda | Kab. Jepara | Down Hill Putra | 1 |  |  | Perorangan |
| 2 | Aries Susanti Rahayu | Panjat Tebing | Kab. Grobogan | Women Speed Individual  | 1 |  |  | Perorangan |
| 3 | Aries Susanti Rahayu | Panjat Tebing | Kab. Grobogan | Women Speed Relay | 1 |  |  | Beregu |
| 4 | Kevin Sanjaya | Bulutangkis | Kab. Kudus | Double Putra | 1 |  |  | Double |
| 5 | Hening Paradigma | Paralayang | Kota Semarang | Men's Team Accuracy | 1 |  |  | Beregu |
| 6 | Kevin Sanjaya | Bulutangkis | Kab. Kudus | Beregu Putra |  | 1 |  | Beregu |
| 7 | Tantowi Ahmad | Bulutangkis | Kab. Kudus | Beregu Putra |  | 1 |  | Beregu |
| 8 | Ichsan Maulana Mustafa | Bulutangkis | Kab. Kudus | Beregu Putra |  | 1 |  | Beregu |
| 9 | Alfian M. Fajri | Panjat Tebing | Kota Surakarta  | Men Speed Relay |  | 1 |  | Beregu |
| 10 | Lis Andriana | Paralayang | Kab. Karanganyar | Women Team Accuracy |  | 1 |  | Beregu |
| 11 | Victor Eka Prasetya | Sepak Takraw | Kab. Jepara | Regu Putra |  | 1 |  | Double |
| 12 | Nining Porwaningsih | Balap Sepeda | Kab. Pati | Down Hill Putri |  |  | 1 | Perorangan |
| 13 | Prima Simpati Aji | Soft Tenis | Kota Tegal  | Tunggal Putra |  |  | 1 | Perorangan |
| 14 | Yusuf Widiyanto | Wushu | Kab. Semarang  | Sanda 56 kg |  |  | 1 | Perorangan |
| 15 | Puja Riyaya | Wushu | Kab. Semarang  | Sanda 70 kg |  |  | 1 | Perorangan |
| 16 | Lilyana Natsir | Bulutangkis | Kab. Kudus | Ganda Campuran |  |  | 1 | Double |
| 17 | Tantowi Ahmad | Bulutangkis | Kab. Kudus | Ganda Campuran |  |  | 1 | Double |
| 18 | Lilyana Natsir | Bulutangkis | Kab. Kudus | Beregu Putri |  |  | 1 | Beregu |
| 19 | Debby Susanto | Bulutangkis | Kab. Kudus | Beregu Putri |  |  | 1 | Beregu |
| 20 | Hening Paradigma | Paralayang | Kota Semarang | Men's Team Cross Country |  |  | 1 | Beregu |
| 21 | Lis Andriana | Paralayang | Kab. Karanganyar | Women Team Cross Country |  |  | 1 | Beregu |
| 22 | Victor Eka Prasetya | Sepak Takraw | Kab. Jepara | Beregu Putra |  |  | 1 | Beregu |
| 23 | Prima Simpati Aji | Soft Tenis | Kota Tegal  | Beregu Putra |  |  | 1 | Beregu |
| 24 | Bambang Hartono | Bridge | Kota Semarang | Super Mix team |  |  | 1 | Beregu |
| 25 | Dini Mita Sari | Sepak Takraw | Kab. Jepara | Women Quadrant |  |  | 1 | Beregu |
|  |  |  |  |  | 5 | 6 | 14 |  |

Setiap atlet yang berprestasi mengharapkan ada penghargaan dari pemerintah daerah Jawa Tengah. Pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah melalui KONI Jawa Tengah selalu menyiapkan bonus bagi peraih medali di PON, Asian Games atau Asian Games. Namun ternyata tidak semua atlet merasa puas dengan pemberian bonus yang diberikan oleh pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah melalui KONI Jawa Tengah.

‘’KONI memang sudah memberikan bonus yang besar yakni Rp 175 juta bagi peraih medali emas di PON, tapi bagi atlet yang membutuhkan pekerjaan, mereka tetap tidak bisa bekerja. Kalau bisa penghargaan jangan hanya berupa bonus uang, tapi juga berupa pekerjaan, karena masih banyak teman-teman atlet yang belum mendapatkan pekerjaan,’’ kata atlet tenis meja Jateng, Doni Prasetyo Aji.

Jika merujuk Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional ayat 1 yang berbunyi ‘’Setiap pelaku olahraga, organisasi olahraga, lembaga pemerintah/swasta, dan perseorang yang berprestasi dan/atau berjasa dalam memajukan olahraga diberi penghargaan’’, maka kewajiban pemerintah daerah provinsi Jawa Tengah dalam memberikan pengharagaan kepada atlet berprestasi sudah terpenuhi. Namun masih ada bentuk penghargaan lain selain uang, yang bisa diberikan kepada atlet berprestasi.

Bentuk penghargaan yang bisa diberikan pemerindah daerah Provinsi Jawa Tengah sesuai Pasal 86 ayat 3 antara lain pemberian kemudahan, beasiswa studi, asuransi, pekerjaan, kenaikan pangkat luar biasa,dan jaminan hari tua,

Menurut Sekretaris Umum Pengprov PTMSI Jawa Tengah, Dustamat, pemberian penghargaan berupa bonus bagi peraih medali di PON, SEA Games dan Asian Games memang bagus. Namun lebih bermanfaat lagi jika KONI Jawa Tengah mengusulkan kepada Gubernur Jawa Tengah untuk memberikan penghargaan berupa pekerjaan atau beasiswa studi.

Banyak atlet yang memiliki prestasi bagus hingga saat ini belum mendapatkan pekerjaan. Kami kasihan, karena ibaratnya mereka habis manis, sepah dibuang. Mereka selama ini sudah berjuang mengharumkan nama daerah Jawa Tengah, tapi ketika membutuhkan pekerjaan, tidak ada yang membantu. KONI Jawa Tengah seharusnya memperjuangkan nasib para atlet yang belum bekerja,’’ kata Dustamat.

Untuk bisa merealisasi harapan para atlet yang ingin mendapatkan pekerjaan, KONI Jateng bisa membangun komunikasi yang baik dengan sejumlah perusahaan swasta dan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Jawa Tengah.

Kami yakin sejumlah perusahaan di Jawa Tengah siap menampung para atlet. Apalagi kalau ada rekomendasi dari Gubernur,’’ ungkap Dustamat. Selain pekerjaan ada penghargaan yang bermanfaat bagi atlet adalah pemberian beasiswa studi. Bagi atlet yang hanya lulus SMP bisa diberi beri beasiswa untuk melanjutkan ke SMA. Demikian pula bagi atlet yang hanya lulus SMA bisa diberi beasiswa kuliah sampai lulus. Bagi yang sudah sarjana S1 bisa dimelanjutkan kuliah ke S2.

KONI Jawa Tengah mestinya bisa merealisasi beasiswa kepada atlet berprestasi. Sebab, ada beberapa sekolah atau universitas di Semarang yang siap menampung atlet berprestasi dengan memberi beasiswa hingga lulus,’’ tutur Dustamat. Pemberian penghargaan berupa pekerjaan atau bentuk penghargaan lain sangat memungkinkan bisa dipenuhi oleh pemerintah daerah Jawa Tengah. Menurut Ketua Pengprov Taekwondo Indonesia (TI) Jawa Tengah, Alex Harjanto, pemberian penghargaan dalam bentuk apapun asal ada political will dari pemerintah daerah Jawa Tengah, maka akan terwujud.

Pada PON XII, pada saat itu Gubernur Jateng, Soewardi, memberikan penghargaan berupa pekerjaan sebagai pegawai negeri (PNS) kepada semua atlet yang masuk dalam kontingen PON Jawa Tengah. Pada waktu itu banyak atlet dan pelatih yang akhirnya diterima bekerja sebagai PNS sesuai ijazah yang dimiliki. Pada PON XVI, beberapa atlet peraih medali emas di PON XVI bisa disalurkan bekerja di perusahaan swasta. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya pemprov Jateng bisa memberikan penghargaan berupa pekerja bisa,’’ kata Alex Harjanto.

Alex mengakui, pemberian penghargaan berupa pekerjaan tidak harus dipenuhi oleh pengprov Jawa Tengah. Sebab, pemberian penghargaan sesuai yang diamanatkan dalam Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 adalah sesuai kemampuan pemerintah daerah. ‘’Atlet juga tidak bisa meminta sesuai keinginannya, baik bentuk maupun jumlah penghargaannya. Yang ideal, pemberian penghargaan itu kalau sesuai kebutuhan atlet. Artinya, atlet yang butuh pekerjaan diberi pekerjaan, atlet yang ingin melanjutkan studi dikasih beasiswa, atlet yang sudah berkeluarga tapi belum punya rumah diberi rumah. Pemberian penghargaan yang sesuai kebutuhan atlet akan memotivasi atlet dalam berlatih dan menambah semangat dalam bertanding,’’ kata Alex Harjanto.

KONI Jawa Tengah telah memberikan penghargaan berupa bonus uang kepada para atlet berprestasi. Namun karena keterbatasan KONI Jawa Tengah, sehingga tidak bisa merealisasi keinginan para atlet, khususnya yang membutuhkan pekerjaan.

Semua dana dari APBD provinsi Jawa Tengah, kami hanya bisa mengusulkan sesuai kebutuhan yang kami perlukan yakni untuk persiapan atlet menghadapi PON XX di Papua 2021, termasuk mengusulkan bonus bagi atlet yang meraih medali emas, perak, dan perunggu di PON XX nanti. Kami belum bisa memberikan penghargaan berupa pekerjaan karena hasil seleksi PNS wewenang penuh dari Pusat,’’ tutur Wakil Ketua II KONI Jawa Tengah, Sudarsono.

Menurut Sudarsono, KONI Jawa Tengah siap memfasilitasi bagi atlet yang akan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selama ini, pihaknya telah menjalin kerja sama dengan Diknas Jawa Tengah dan sejumlah sekolah dan universitas. Bagi atlet yang memilik prestasi nasional, kami siap memfasilitas untuk diterima kuliah di beberapa universitas seperti Universitas Semarang (USM), Universitas Dian Nuswantoro (Udinus) Semarang, Universitas Stikubank Semarang, Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Universitas Satya Wacana Salatiga, Universitas Soegijapranata (Unika) Semarang, Universitas PGRI Semarang, Universitas Wahid Hasyim (Unwahas) Semarang. Di antara lembaga tersebut ada yang memberikan beasiswa kuliah sampai lulus S1,’’ ungkap Sudarsono.

Belum maksimalnya pemberlakukan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2014, Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1684 Tahun 2015, yang mengatur tentang penghargaan atlet, dikarenakan peraturan tersebut tidak secara tegas memuat sanksi hukum bagi yang tidak menjalankan aturan tersebut. Aturan ini akan menjadi panduan pemerintah daerah untuk memperhatikan masa depan atlet secara serius.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Pasal 86 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional di Jawa Tengah sudah berjalan tetapi belum maksimal karena selama ini penghargaan kepada atlet berprestasi hanya berupa bonus uang. Untuk penghargaan seperti pekerjaan, rumah, beasiswa, dan tunjangan haru tua, asuransi, dan kenaikan pangkat luar biasa belum bisa direalisasi.

*Political will* dari pemerintah daerah Jawa Tengah sangat diperlukan untuk bisa memberikan penghargaan sesuai kebutuhan atlet yang masih aktif maupun yang sudah pensiun. Perlu adanya Undang-Undang tentang Penghargaan kepada Atlet berprestasi yang memuat sanksi hukum dan kejelasan bentuk dan nilai penghargan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Furqon M.2002. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Keolahragaan (Puslitbang-OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 86, Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.” <http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/45.pdf> diunduh pada 20 Juni 2020.

Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2014 Bab III Pasal 3, Bentuk Penghargaan.” Tersedia di [http://www.hukumonline.com /pusatdata/downloadfile/ lt53b51c60965b2 /parent/ lt53b51b225c966](http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt53b51c60965b2/parent/lt53b51b225c966) diunduh pada 20 Juni 2020.

Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Pasal 32. Tentang Pesyaratan Pemberian Penghargaan Olahraga Kepada Olahragawan, Pembina Olahraga, Tenaga Keolahragaan, dan Organisasi Olahraga.” Tersedia di [http://kemenpora.go.id/pdf/PERMEN%20PENGHARGAAN%20OLAHRAGA.2015.pdf](http://kemenpora.go.id/pdf/PERMEN%20PENGHARGAAN%20OLAHARAGA.2015.pdf) diunduh pada 20 Juni 2020.

Wawancara Ketua Umum KONI Jateng Periode 2018-2022, Brigjend TNI (Pur) Subroto, KONI Jawa Tengah, Semarang, 12 Juli 2020.

Wawancara dengan Wakil Ketua II KONI Jateng Periode 2018-2022, Sudarsono, KONI Jawa Tengah, Semarang, 11 Juni 2020.

Wawancara Ketua Umum Pengprov TI Jawa Tengah, Alex Harjanto, Semarang, 11 Juni 2020.

Wawancara dengan Sekum Pengprov PTMSI Jawa Tengah, Dustamat, Semarang, 10 Juni 2020.

Wawancara dengan Dony Prasetyo Aji, atlet tenis meja Jawa Tengah, Semarang, 10 Juni 2020.